

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era perekonomian yang semakin ketat, makin ramai orang mengenal kata “investasi” dan mulai belajar serta melakukan investasi pada entitas-entitas. Entitas yang dapat diinvestasi yaitu entitas yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Terdapat banyak jumlah entitas yang terdaftar dalam pasar modal Indonesia, yang dibagi jadi beberapa sektor dan sub sektor. Sektor perusahaan dengan jumlah perusahaan terdaftar terbanyak yaitu sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu suatu entitas yang mengolah dan mengubah bahan material atau mentah menjadi *finished goods* yang dapat dijual dan dipakai oleh konsumen. Sebagai sektor perusahaan yang jumlah perusahaannya paling banyak terdaftar di dalam BEI, maka pertumbuhan dan perkembangan entitas manufaktur akan berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia.

Para investor biasanya menilai pertumbuhan dan perkembangan suatu entitas dari sisi kinerja keuangannya yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang di *posting* entitas tersebut dalam Bursa Efek Indonesia. BEI merupakan situs umum dimana investor mendapatkan data laporan keuangan entitas-entitas yang telah mendaftarkan dirinya sebagai entitas *go public* dalam pasar modal Indonesia. Perusahaan *go public* yaitu suatu entitas yang nilainya siap ditunjukkan secara telanjang kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan yang berupa dana hasil investasi dari investor dan penghasilan atas penjualan saham (Erri & Dwi, 2018:177).

Operasi pasar modal sebagai perantara antara entitas dan investor sangatlah penting. Dikatakan sangat penting karna dana investasi dari para investor akan dipindahkan ke perusahaan emitan oleh pasar modal, sehingga akan terjadi adanya kepemilikan sebagian saham atau obligasi suatu perusahaan oleh seorang investor. Inilah salah satu cara investor bisa mendapatkan dividen dari perusahaan, jumlah dividen tergantung jumlah saham perusahaan yang dimilikinya. Begitu juga dengan investor yang membeli obligasi perusahaan, sebagai pemegang obligasi, mereka akan mendapatkan bunga dari perusahaan tersebut. Selain itu, terdapat juga beberapa pilihan instrumen lain yang dapat diinvestasikan bagi investor yang tidak ingin melakukan investasi beresiko tinggi (Linanda & Afriyenis, 2018:135).

Harga saham tidak memiliki nominal yang pasti, nominal harga saham berubah secara dinamis. Hal tersebut diakibatkan adanya faktor-faktor berupa eksternal dan internal. Faktor eksternal sukar diteliti karna diluar kendali perusahaan, perusahaan tidak dapat mengendalikannya, seperti berita-berita dari pemerintah dan sebagainya. Sehingga dalam melakukan penelitian terhadap saham, para investor lebih sering meneliti faktor internal yang merupakan hal atau masalah dalam perusahaan, maka perusahaan dapat mengontrolnya, seperti proporsi hutang terhadap ekuitas dan profitabilitas, proyeksi laba per saham, tingkat suku bunga, kebijakan dividen dan sebagainya (Setiawan et al., 2016:2).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila tingkat struktur modal suatu entitas bernilai lebih tinggi daripada struktur modal yang diharapkan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan atas setiap penambahan transaksi utang yang terjadi. Menurunnya nilai perusahaan akan menurunkan harga saham

entitas, sehingga manajemen perusahaan harus lebih cermat dalam menentukan target struktur modal perusahaannya. Jika entitas berharap posisi keuangannya tidak dalam posisi rugi, maka peran struktur modal sangatlah penting karena bermanfaat dalam perbaikan produktivitas serta kinerja entitas (Suarka & Wiagustini, 2019:3936).

Selain struktur modal, salah satu faktor yang berkaitan dengan harga saham ialah *leverage ratio* atau yang dipanggil sebagai rasio solvabilitas. Sebelum melakukan kegiatan investasi, kreditor akan menganalisis atau mengecek berapa banyak uang yang sudah diinvestasikan pada entitas tersebut. Karena kreditor mengharapkan dana investasinya masih termasuk dalam kawasan yang aman atau dengan bahasa lain yaitu masih dalam kawasan *margin of safety*. Kemudian kreditor perlu mengetahui apakah modal perusahaan tersebut cukup tinggi untuk mengoperasikan perusahaan. Sebab investasi kreditor pada entitas akan beresiko besar jika modal yang dimiliki perusahaan hanya sedikit atau tidak mencukupi dana yang dibutuhkan. Sedangkan berdampak positif bagi pemilik entitas sebab dia akan memperoleh profit apabila perusahaan mendapatkan keuntungan operasional dan juga masih berada di jabatan pemegang kendali perusahaan (Savitri & Oetomo, 2016:2).

Para investor yang menanamkan kelebihan dananya dalam suatu entitas dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen yang stabil dan tinggi, sehingga apabila jumlah dividen yang dibayarkan tinggi, investor akan beranggapan bahwa penanaman modal pada entitas tersebut beresiko rendah. Maka dari itu, kebijakan dividen suatu entitas memiliki pengaruh yang amat besar

terhadap keputusan investor dalam melakukan penanaman modalnya (Hakami, 2018:73). Adapun pendapat Modigliani-Miller yang mengungkapkan bahwa *dividend policy* tidak memiliki dampak apapun terhadap fluktuasi harga saham dengan alasan *stock price* dipengaruhi oleh nilai entitas dimana bergoyangnya nilai entitas disebabkan oleh kinerja (Sartono, 2016:282).

Sebelum investor melakukan penanaman modal pada suatu entitas, investor juga akan memperhatikan faktor *risk and return* yang berarti faktor resiko dan keuntungan. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah entitas tersebut beresiko tinggi untuk diinvestasikan dan seberapa besar hasil yang akan diterimanya. Dengan demikian, para investor akan melakukan pertimbangan berdasarkan kinerja keuangan dan kebijakan yang digunakan entitas serta harga saham entitas. Kebijakan yang paling dipedulikan para pemegang saham ialah kebijakan dividen atau *dividend policy*, karena pemegang saham ingin mengetahui jumlah hasil dividen yang akan didapatkannya. Besar kecilnya nilai dividen yang akan diterima investor juga akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan penanaman modal pada entitas tersebut (Narayanti & Gayatri, 2020:529).

Dalam pasar, apabila kinerja suatu entitas mengalami peningkatan, maka nilai entitas tersebut juga akan ikut meningkat. Peningkatan nilai entitas akan diberi penghargaan oleh pasar modal dengan melakukan kenaikan *stock price* entitas. Sebaliknya, jika nilai suatu entitas mengalami penurunan yang sebagai contoh disebabkan dengan adanya berita buruk atau berita yang dapat merusak nama baik perusahaan, maka harga saham di pasar juga akan turun. Sehingga

adanya pernyataan yang berisi bahwa fluktuasi harga saham relevan merupakan asas penilaian kinerja entitas terbuka.

Tabel 1. 1 Harga Saham Entitas Manufaktur Periode 2015-2020

Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
GJTL	Gajah Tunggal Tbk	530	1,070	680	650	585	655
INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	760	810	1,250	5,925	2,490	3,050
KBLM	Kabelindo Murni Tbk	132	240	282	250	306	216

Sumber: (BEI, 2021)

Menurut tabel di atas, harga saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Harga saham PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2015 yaitu Rp. 530, meningkat jadi Rp. 1.070 di tahun 2016, dan menurun jadi Rp. 680 di tahun 2017 dan Rp. 650 di tahun 2018 serta tahun 2019 Rp. 585, kemudian meningkat lagi menjadi Rp. 655 di tahun 2020. Harga saham PT. Indo Rama Synthetic Tbk pada tahun 2015 yaitu Rp. 760, meningkat jadi Rp. 810 di tahun 2016 dan Rp. 1.250 di tahun 2017 serta Rp. 5.925 di tahun 2018, kemudian menurun menjadi Rp. 2.490 di tahun 2019, dan meningkat lagi menjadi Rp. 3.050 di tahun 2020. Harga saham PT. Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2015 yaitu Rp. 132, meningkat di tahun 2016 jadi Rp. 240 dan Rp. 282 di tahun 2017, menurun menjadi Rp. 250 di tahun 2018, kemudian meningkat lagi di tahun 2019 jadi Rp. 306, dan menurun di tahun 2020 menjadi Rp. 216. Sehingga dapat dikatakan adanya perubahan nilai pada beberapa objek kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pergerakan kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan nilai perusahaan tersebut. Dan seiring dengan Bergeraknya nilai entitas, maka harga saham akan berfluktuasi.

Dengan adanya pergerakan tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan riset dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Modal, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pernyataan latar belakang di atas, penulis dapat menguraikan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berfluktuasinya *stock price* entitas.
2. Nilai *capital structure* di atas target menyebabkan turunnya nilai entitas yang berdampak terhadap harga saham entitas.
3. Adanya resiko dalam berinvestasi pada perusahaan bermodal kecil.
4. Terdapat perbedaan pendapat antara para akademis mengenai fluktuasi *stock price* disebabkan oleh *dividend policy*, yang meragukan investor dalam membuat keputusan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memaparkan inti dari penelitian tersebut, maka peneliti membuat pembatasan ruang lingkup riset sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa harga saham (Y) dan variabel bebas yang berupa struktur modal (X_1), *leverage* (X_2) dan kebijakan dividen (X_3).

2. Data berupa laporan finansial entitas dari BEI selama 6 tahun terakhir (tahun 2015-2020).
3. Objek penelitian melibatkan entitas-entitas manufaktur yang bersektor aneka industri dalam BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah pembatasan masalah terkemukakan, namun perumusan masalah penelitian tersebut diuraikan jadi:

1. Bagaimanakah dampak struktur modal terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI?
2. Bagaimanakah dampak *leverage* terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI?
3. Bagaimanakah dampak kebijakan dividen terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI?
4. Bagaimanakah dampak struktur modal, *leverage* serta kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari formulasi masalah yang dikemukakan peneliti, dapat diketahui tujuan pelaksanaan riset yakni:

1. Untuk mengenal dampak struktur modal terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI.

2. Untuk mengenal dampak *leverage* terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI.
3. Untuk mengenal dampak kebijakan dividen terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI.
4. Untuk mengenal dampak struktur modal, *leverage* dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan riset yang dikemukakan, manfaat riset tersebut hendaknya dapat berfungsi:

1.6.1 Secara Teoritis

1. Bagi Pribadi atau Peneliti

Riset tersebut dibuat dengan harapan penulis dapat menambah ilmu dan wawasan serta mempraktekkan dalam dunia nyata cara-cara menganalisis harga saham suatu perusahaan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai *capital structure*, *leverage* serta *dividen policy* terhadap harga saham entitas.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan hasil riset bermanfaat sebagai sumber ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan harga saham entitas beserta faktor-

faktor yang mempengaruhinya dalam pengajaran mata kuliah akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Bagi PT. Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian tersebut diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan popularitas pasar modal sehingga lebih banyak orang yang akan belajar dan bergabung dalam melakukan investasi dalam pasar modal.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil riset hendaknya berfungsi sebagai acuan bagi peneliti yang akan menempuh atau mengerjakan karya ilmiah dengan topik yang berkaitan dengan struktur modal, *leverage* serta kebijakan dividen terhadap harga saham suatu entitas.